

Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Ustadz Felix Y. Siauw

Berlian Rahmansyah , Nurseri H Nasution , Emi Puspita Dewi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
rahmansyahbinherliansyah11@gmail.com

Submitted: 2023-09-15

Revised: 2023-12-31

Accepted: 2024-03-31

ABSTRACT:

This study is entitled "Analysis of Da'wah Messages in the Book of Muhammad Al-Fatih 1453 by Ustadz Felix Y Siauw." In the current era of globalization, many people or ustadz preach through bi al-qalam (writing), including Ustadz Felix Y. Siauw who preaches through writing. Da'wah through writing has advantages compared to other methods, including: the work of an author will be known forever, even when the author is gone, because readers will always remember the messages contained in these books. The work of Felix Y. The purpose of this study was to find out what messages the da'wah conveyed by Ustadz Felix Y. Siauw in the book Muhammad Al-Fatih 1453, both in the messages of aqidah, moral messages, and shari'ah messages. Researchers also find out which messages are more dominant in this book so that researchers can conclude what the contents of this thesis are. Writing this thesis using a qualitative approach to the method of content analysis. Content analysis is research that is an in-depth discussion of the contents of written or printed information in the mass media. Based on the results of the data obtained, it is found that the contents of the book Muhammad Al-Fatih 1453 contain many da'wah messages including: messages of faith, moral messages and sharia messages that are related to everyday life. The most dominant da'wah message in this book is about Aqidah, how Muhammad Al-Fatih's belief in the promise that Allah and the Messenger of Allah gave in his bisyaroh in the form of the conquest of the city of Constantinople which became a separate strength for Muhammad Al-Fatih and his troops to realize the bisyaroh that the Messenger of Allah conveyed.

KEYWORDS: Analysis, Missionary message, Muhammad Al-Fatih

Copyright holder:
© Rahmansyah, B.
Nasution, N.H. Emi Puspita.
(2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
This article is under:



How to cite:

Berlian Rahmansyah (2023). Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Ustadz Felix Y. Siauw. Social Science and Contemporary Issues Journal. () <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Dakwah menjadi kebutuhan bagi umat manusia, terutama umat muslim, karena dakwah merupakan salah satu cara mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebaikan. Dengan adanya dakwah, umat muslim dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan. Menurut M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam

dalam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang *meliputi al-amar bi al-ma'ruf an nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam dan cara dan media yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dala kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. (Samsul Munir., 2009). Dakwah dapat diartikan dengan seruan, undangan atau ajakan yang semuanya menunjukkan adanya komunikasi antar dua pihak, dimana pihak pertama da'i berusaha menyampaikan pesan, informasi, mengajak dan mempengaruhi pihak kedua madh'u namun dalam proses berdakwah hendaknya pesan-pesan agama disampaikan dengan cara yang baik. (Toha.Y., 1992). Pada zaman sekarang ini, kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan begitu pesat, banyak sekali media penyampaian dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat, tidak hanya lewat ceramah di masjid, pada saat ini banyak juga pelaku dakwah yang menyampaikan pesan dakwahnya lewat aplikasi youtube, instragram, tiktok dan media cetak lainnya, seperti lewat menulis buku. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. (Faizatun, N., 2013). Pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada sasaran dakwah (mad'u) dapat disebarkan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung. (Syihata., 1986).

Dalam menyampaikan dakwah banyak sarana atau media yang dimanfaatkan oleh seorang da'i, media itu antara lain: surat kabar, televisi, radio, majalah, dan sebagainya. Surat kabar sebagai media yang dapat menyampaikan pesan searah pada para pembaca, mempunyai pengaruh dan daya tarik yang besar bagi para pembacanya. Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak. Dengan demikian, maka inti dari dakwah itu sendiri adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah. (M.Arifin., 1977).

Ada begitu banyak dai yang menggunakan buku sebagai media dakwahnya, diantaranya yaitu Ustadz Felix Siauw merupakan seorang dai total berbasis Islam yang terkenal di berbagai masyarakat Indonesia. Diantara buku-buku yang telah dia terbitkan adalah "Muhammad Al-Fatih 1453" salah satu buku best seller pada tahun 2011. Felix Y. Siauw dalam bukunya Muhammad Al-Fatih 1453 mengangkat kebenaran sabda kesejarahan Rasulullah saw. pada abad ke-7 M yang terwujud nyata pada abad ke-15 M. Sultan Muhammad II atau Muhammad Al Fatih adalah putra dari keluarga kesultanan yang menguasai wilayah luas yang membentang dari Sivas di timur dan Hungaria di barat, yakni Sultan Murad II. (Abu Fatah., 2009). Sultan Muhammad Al-Fatih mengajarkan kita semua sebagai pendakwah untuk menjalankan aktifitas menjadi seorang pemuda yang

penuh dengan manfaat, untuk mengisi hari demi hari ia mempelajari berbagai ilmu seperti matematika, astronomi, sejarah, dan pelajaran militer, baik secara teori maupun praktek bahkan ia menghabiskan masa hidupnya untuk kepentingan dan kejayaan Islam. (M. Ali., 2017).

Muhammad Al-Fatih adalah seorang pemimpin kekhalifahan Ustmaniyah, kurang lebih tiga puluh tahun, mulai tahun 1451 hingga 1481 M. Dinasti Utsmaniyah sendiri merupakan khalifahan yang besar dan mempunyai pengaruh signifikan dalam perkembangan wilayah Islam di Asia, Afrika, dan Eropa. Dinasti Utsmani berkuasa secara meluas di Asia sejak kemunculan pendirinya, yakni Utsman I (1299-1326 M) pada tahun 1306. Ia dan keturunannya termasuk Sultan Muhammad Al-Fatih berkuasa sampai tahun 1922 Masehi. (Amin., 2014). Buku Muhammad Al-Fatih 1453 ini menceritakan tentang sosok seorang pemuda yang bernama Mehmed II Bin Murad atau yang lebih dikenal dengan Muhammad Al-Fatih, seorang pemuda yang mampu mewujudkan Bisyaroh yang disampaikan Rasulullah Saw tentang pembebasan kota Konstatinopel. Penaklukan kota konstantinopel ini merupakan peristiwa besar yang sangat terkenal baik di dunia Islam maupun dunia Barat. Konstantinopel menjadi ibu kota Kekaisaran Romawi berawal pada tahun 324 M ketika Kaisar Constantine Agung memindahkan ibukota dari Roma ke Bizantium. Untuk memperingati dirinya, kota itu dinamakan Constantinopolis (Kota Constantine) yang selanjutnya disebut Konstantinopel. (Alwi, A., 2005). Sejak masa kecil, Al-Fatih menjalankan aturan pendidikan yang tegas. Ia tidak ubahnya seperti para amir Bani Utsman pada umumnya. Pendidikan Al-Fatih diawasi sejumlah ulama terbaik dan terkenal pada masanya. AlQur'an, hadits, dan fikih adalah materi utama yang diajarkan kepadanya sehingga ia benar-benar menguasai bidang ini. Di samping ilmu-ilmu peradaban lainnya, seperti matematika, astronomi, sejarah, dan pelajaran militer, baik secara teori maupun praktek.

Buku ini tidak hanya menceritakan tentang peperangan kaum muslimin dalam menaklukan kota konstatinopel, tetapi juga menceritakan tentang bagaimana keyakinan Muhammad Al-Fatih akan janji (Bisyaroh) yang Rasulullah samapaikan tentang pembebasan kota konstatinopel. Rasulullah saw bersabda :

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ وَلنِعْمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلنِعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ

"sungguh, konstantinopel akan ditaklukan oleh kalian. Maka sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan yang menaklukannya" (HR.Ahmad). (Felix., 2013)

Buku ini tidak hanya menceritakan tentang sejarah yang begitu hebat tentang penaklukan kota Konstatinopel, tetapi banyak juga pesan dakwah yang dapat kita pelajari dan dapat kita amalkan pada kehidupan kita saat ini. Buku ini juga ditulis dengan menggunakan gambar ilustrasi yang membuat para pembaca dapat merasakan dan membayangkan bagaimana keadaan pada saat itu terjadi, selain itu ustadz Felix dalam bukunya ini mampu membuat nama Muhammad Al Fatih menjadi lebih dikenal khususnya bagi generasi muda dan anak-anak, sehingga mereka tidak hanya mengenal hero-hero fiksi avengers tetapi mereka juga mengenal sosok hero yang sebenarnya dalam islam yaitu Muhammad Al Fatih. Akan tetapi ada juga pendapat yang kontra mengenai buku ini. Seperti diberitakan dalam sebuah artikel dari detik.com pada tahun 2020 timbul

kontroversi di dunia pendidikan ketika Kepala Dinas Pendidikan Bangka Belitung yaitu Muhammad Soleh meminta para siswa SMA/SMK di Bangka Belitung untuk membaca buku yang dibuat oleh Felix Siauw berjudul 'Muhammad Al-Fatih 1453'.

Melalui Surat Kepala Dinas Pendidikan No.420/1109.f/DISDIK, Kepala Dinas Pendidikan Kepulauan Bangka Belitung Muhammad Soleh menginstruksikan seluruh peserta didik SMA/SMK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk membaca buku Muhammad Al-Fatih 1453, karangan Ust. Felix Siauw. Kemudian, para peserta didik diminta merangkum isi buku tersebut dengan gaya bahasa masing-masing. Namun Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Bangka Belitung (Babel) membatalkan surat yang berisi mewajibkan siswa SMA atau sederajat membaca buku 'Muhammad Al-Fatih 1453' yang ditulis Felix Siauw. Ketua PW Nahdlatul Ulama PWNU Bangka Belitung, KH Jaafar Siddiq mengatakan bahwa, ada beberapa poin yang menjadi sorotan di dalam buku karangan Felix Siauw itu : "Harapan Felix Siauw di halaman 314 adalah agar generasi-generasi yang ada (generasi Islam) membenamkan ide-ide kufur lalu menggantinya ide-ide Islam yang orisinal dengan generasi yang akan meninggikan kalimatullah dan membangkitkan kembali kaum Islam dalam penerapan syariat Islam dalam bentuk khilafah Islam." Beliau juga berpendapat bahwa buku ini juga melakukan penggiringan dimana membangkitkan Khilafah Islamiah atau Khilafah ala HTI. Waalahualam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J., 2007). Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. (Sujdarwo., 2011). Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dalam hal ini peneliti berfokus untuk mencari pesan dakwah yang ada dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya ustadz Felix Y. Siauw. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. (Nana, Ibrahim., 2009).

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi

atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Dengan menggunakan teknik ini lebih memudahkan peneliti untuk menganalisa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku tersebut. Analisis isi untuk penelitian kualitatif harus diawali dengan komunikasi secara transparan, yang artinya peneliti harus dapat merumuskan apa yang ingin diteliti dan tujuan atas segala tindakan tersebut. Pemilihan unit analisis harus sesuai objek penelitian dikaji secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengambil buku “Muhammad Al-Fatih 1453” Sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, dan lainnya. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan realitas. (Arikunto, S., 2006). Peneliti ini melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, data-data dapat diperoleh melalui buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, dan lainnya. Pengamatan (*observation*) yakni teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus yang diadakan. (Nazir, S., 1985). yaitu dengan membaca dan mengamati setiap paragraf buku *Muhammad Al-Fatih 1453*.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) terhadap isi dari buku Muhammad Al-Fatih 1453. Analisis Isi (*Content Analysis*) mempunyai sejarah yang panjang. Neuendorf menyebutkan bahwa analisis isi telah dipakai sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi kuno. Konsep Aristoteles tentang retorika adalah salah satu pemanfaatan analisis isi, dimana pesan dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi khalayak. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, analisis isi dibagi menjadi dua pendekatan yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi merupakan salah satu pengukuran variabel, sedangkan dalam metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks. Analisis isi yang kuantitatif lebih banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial yang positivisme, sedangkan metode analisis isi yang kualitatif lebih banyak digunakan oleh mereka yang anti positivisme. (Hanri, S., 1990)

Dalam kajian ilmu komunikasi, metode analisis isi (*content analysis*) digunakan sebagai metode untuk meneliti komponen sebuah pesan komunikasi (*message*). Dalam rumpun ilmu-ilmu lain seperti teologi, bahasa, sastra-seni, dan sejarah, metode analisis isi sering dijadikan metode dalam penelaahan teks kitab suci, karya sastra dan seni, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu, dan catatan-catatan tertulis (*manuscript*). Analisis isi dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. (Jalaludin, R., 2002). Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan

identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu. Krippendorff menyebutkan beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi, yaitu:

1. Analisis Isi Pragmatis; Di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk.
2. Analisis Isi Semantik; Dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.
3. Analisis Sarana Tanda; Dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Ustadz Felix Y. Siau

Pesan dakwah yang terdapat dalam Buku *Muhammad Al-Fatih 1453* Karya Felix Y. Siau, kemudian dipisahkan berdasarkan kategori pesan dakwah masing-masing. Berikut pesan dakwah yang terdapat pada buku *Muhammad Al-Fatih 1453* yang akan dinalisis.

1. Pesan Aqidah

Adapun kalimat yang mengandung pesan dakwah aqidah tentang keimanan kepada Allah dan Rasulullah terdapat pada halaman 6 dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya ust Felix beserta analisisnya sebagai berikut:

“Bagi kaum muslimin nama konstantinopel berarti kemuliaan yang telah dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam bisyaroh mereka. Ramai dari kaum muslimin akan menyiapkan jiwa dan harta mereka untuk menjadi pasukan yang membebaskannya.” (Felix.Y.S., 2013)

Pada kalimat “Ramai dari kaum muslimin akan menyiapkan jiwa dan harta mereka untuk menjadi pasukan yang membebaskannya.” menunjukkan pesan dakwah Aqidah atau besarnya keyakinan kaum muslimin akan janji yang Allah dan Rasulnya berikan tentang pembebasan kota Konstantinopel dalam bisyaroh yang disampaikan oleh Rasulullah saw dalam hadistnya yaitu: *“Sungguh, Kota Konstantinopel akan ditaklukan oleh kalian. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin, dan pasukan yang menaklukan adalah sebaik-baik pasukan.”* (H.R. Ahmad).

Begitupula menurut Endang Saifuddin Anshari tentang pesan dakwah, Sebagaimana yang dikutip Moh.Ali Aziz, ia membagi pokok pokok ajaran islam salah satunya tentang aqidah yang meliputi rukun iman yang 6, salah satunya yaitu iman kepada Allah dan rasul nya, yang menunjukkan adanya pesan dakwah pada kalimat tersebut tentang aqidah beriman kepada Allah dan Rasulullah. (Aziz., 2015). Ada juga pendapat dari Syaikh Hasan Albana dalam kitabnya *Al-Aqidah* terjemahan Hasan Baidlawi aqidah ialah yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa menjadi tenang tentram kepada-Nya, yang menjadikan kepercayaan menjadi bersih dari kebimbangan dan keraguan. Prof. DR.TM. Hasbi Ashsiddieqy dalam bukunya *kuliah ibadah* berpendapat bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa, dan tak dapat beralih dari padanya. Prof. DR. Gustave Lebonn, pujangga Prancis dan

seorang ahli sosiologi, dalam bukunya mendefinisikan aqidah sebagai keimanan yang tumbuh dari sumber yang dapat dirasakan, yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalil. (Muhtar, A., 1997).

Tanpa adanya aqidah atau keyakinan yang kuat bagi seorang muslim akan janji yang Allah dan Rasulullah berikan, mungkin akan menjadi mustahil bagi kaum Muslimin untuk menaklukkan kota Konstantinopel. Oleh karena itu ekspidasi ini bukanlah ekspidasi biasa bagi Muhammad Al-Fatih, ini adalah ekspidasi akan kerinduan selama 825 tahun dan para syuhada telah menyirami tanah itu dengan darah suci mereka untuk kemenangan bagi kaum muslimin, maka dari itu tidak heran apabila janji Allah dan Rasul menjadi sebuah pemicu semangat dan sumber energi bagi kaum muslim dalam menaklukkan kota Konstantinopel, menyalakan api pengorbanan dan *jihad fii sabilillah* dalam setiap masa dan setiap kepemimpinan.

2. Pesan Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama "khuluqun" yang memiliki arti sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong tindakan sederhana tanpa memikirkannya. Pada dasarnya ajaran akhlak dalam islam meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak adalah aturan menghias diri dalam beribadah (melakukan hubungan dengan Allah SWT) dan bersosial, termasuk dengan alam sekitarnya. Penjelasan mengenai akhlak sangat luas dikarenakan menyangkut pantas dan tidak pantas, baik buruk bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. (Ropongi., 2016)

Menurut Endang Saifuddin Anshari, Sebagaimana yang dikutip Moh.Ali Aziz, Pesan akhlak dibagi menjadi 2 yaitu, akhlak terhadap Allah (*Al Khaliq*) dan akhlak terhadap makhluk Allah (*Makhluk*). berikut pesan Akhlak yang terdapat dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 yang ditulis oleh Ustadz Felix:

a. Akhlak Terhadap Allah

Adapun pesan akhlak terhadap Allah yang ada dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 pada halaman 101 beserta analisisnya yaitu :

"Walaupun Sultan Mahmud II sangat senang dengan meriam barunya, namun keimanan Islam telah mengajarkan kepadanya bahwa hanya Allah sumber kemegahan dan kemuliaan dan hal ini harus diketahui pada seluruh pasukannya, agar mereka tidak bergantung selain kepada Allah Swt."

Dari penggalan cerita tersebut menampilkan bagaimana akhlak dari seorang Muhammad Al-Fatih dan pasukannya dalam mentauhidkan Allah, yaitu terdapat pada kalimat "namun keimanan Islam telah mengajarkan kepadanya bahwa hanya Allah sumber kemegahan dan kemuliaan dan hal ini harus diketahui pada seluruh pasukannya".

Menurut Ibn Miskawaih (421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Lebih luas, Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang

tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gamblang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Beni., 2010) Hal ini tercermin dari sikap Muhammad Al-Fatih dalam mentauhidkan Allah dan percaya hanya Allah lah yang dapat memberikan kemenangan bagi kau Muslim. Meskipun Muhammad Al-Fatih sudah dilengkapai dengan kekuatan tempur yang luar biasa dan senjata Meriam yang sangat hebat, tetapi Muhammad Al-Fatih tidak melupakan bagaimana Islam telah mengajarkan kepadanya bahwa hanya Allah sumber kemengangan dan kemuliaan suatu hal yang harus diketahui pada seluruh pasukannya, agar mereka tidak bergantung selain kepada Allah Swt. Sebagai seorang muslim patut menyakini hanya Allah-lah satu-satunya Yang Maha Esa, tidak ada satu pun yang setara dengan-Nya, satu-satunya tempat untuk memohon dan berlindung.

Dalam buku ini juga ada kalimat yang menunjukkan pesan dakwah tentang akhlak ikhlas terhadap takdir yang telah Allah tetapkan, yaitu:

“Peristiwa yang menimpa anaknya, Ali yang disebut-sebut anak kesayangannya membuat Murad sangat terpukul. Harapannya tertumpu pada anak laki-laknya yang terakhir maka saat itu pula, ia memanggil Mahmud II ke Edirne untuk dididik secara khusus dan mempersiapkannya menjadi pengganti dirinya.”

Dari kalimat tersebut menunjukkan akhlak Ikhlas yang ditunjukkan oleh sultan Murad ayah dari Muhammad Al-Fatih Ketika anaknya Ali bin Murad yang meninggal karena dibunuh oleh seseorang yang kemungkinan kaki tangan Byzantium yang selalu mencari kesempatan menimbulkan kekacauan pada Utsmanai. Namun Sultan Murad harus ikhlas menerima takdir yang Allah berikan, ini adalah salah satu cobaan yang Allah berikan dan harus bisa dilewati oleh Sultan Murad. Allah Swt berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 29 yaitu:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula”.

b. Akhlak Terhadap Makhluk Allah

Adapun pesan akhlak terhadap makhluk Allah dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 beserta analisisnya adalah terdapat pada halaman 65:

“Sultan Mehmed mendapatkan kabar itu ketika berada di Bursa dengan penuh ketenangan. Dia tidak menanggapinya secara berlebihan dan malah berjanji akan membicarakan hal itu sekembalinya ke Edirne.”

Dari kalimat “Dia tidak menanggapinya secara berlebihan dan malah berjanji akan membicarakan hal itu sekembalinya ke Edirne” tercermin sikap sabar yang dilakukan Muhammad Al-Fatih dalam menanggapi siasat licik Byzantium untuk memberikan tekanan politik kepada Utsmani, akhlak sabar yang dilakukan Muhammad Al-Fatih ini sejalan dengan pendapat Wahyu ilahi dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Dakwah” beliau menjelaskan bahwa Akhlak terhadap makhluk Allah dibagi menjadi 2 yaitu, akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya) dan akhlak terhadap makhluk Allah yang lain (flora, fauna dan lain sebagainya). (Wahyu, I., 2013). Maka dari itu sikap Muhammad Al-Fatih ini masuk dalam kategori Akhlak

terhadap manusia.

3. Pesan Syariah

Syariah berasal dari bahasa Arab yang bermakna undang-undang dan peraturan. Yaitu peraturan-peraturan yang berkenaan dengan tingkah laku yang harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam Islam syari"ah adalah memiliki hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam menaati semua hukum Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. (Fitriani, W., 2017).

Endang Saifudin Anshari menjelaskan mengenai hukum-hukum syari"ah seperti wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah. Syari"ah meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas): Bersuci (thaharah), Shalat, Zakat, Puasa, Haji
- b. Muamalah (dalam arti luas) meliputi, Hukum Perdata, diantaranya: Hukum Nikah, Hukum Waris, Hukum Niaga, dan ada juga Hukum Publik yaitu: Hukum Negara, Hukum Pidana, Hukum Perang dan Damai.

Adapun pesan Syariah yang ada dalam buku Muhammd Al-Fatih 1453 yang di tulis oleh Ustadz Felix. Y. Siauw adalah :

a. Pesan Syariah (Ibadah)

Dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 pada halaman 228 terdapat kalimat yang menunjukkan pesan Syariah mengenai ibadah yaitu :

"Seluruh pasukan diperintahkan untuk berpuasa pada esok harinya, melakukan salat tahajjud, membaca Al-Qur"an, berdoa dan memohon kepada Allah, serta semua perilaku yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang memegang kunci kemenangan."

Dari kalimat "Seluruh pasukan diperintahkan untuk berpuasa pada esok harinya, melakukan salat tahajjud, membaca Al-Qur"an" dapat kita ambil kesimpulan bagaimana pasukan muslim yang dipimpin oleh Muhammad Al-Fatih tetap menyempatkan diri mereka Ketika ingin berperang untuk tetap beribadah kepada Allah dengan cara berpuasa, sholat tahajud, membaca Al-Qur'an, itu semua mereka lakukan agar dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt, selalu mengingat Allah dalam kondisi apapun dan agar Allah memberikan kemenangan kepada kaum Muslim dalam penaklukan Konstatinopel.

Ada juga kalimat yang menunjukkan pesan Syariah dalam hal ibadah terdapat pada halaman 129 beserta analisisnya yaitu :

"Tentu saja, setiap mata tentara pertahanan kota bergidik ngeri ketika melihat pemandangan ini, Sultan membentuk barisan shalat sepanjang 4 km membentang dari pantai Marmara di selatan hingga Selat Golden Horn di Utara, semua bergerak dan diam dengan hanya satu kalimat; takbir."

Dari kalimat "Sultan membentuk barisan shalat sepanjang 4 km membentang dari pantai Marmara di selatan hingga Selat Golden Horn di Utara" menunjukkan bagaimana ketaatan Muhammad Al-Fatih dan pasukannya dalam hal ibadah sholat, karena sholat adalah salah satu ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang Muslim dalam keadaan apapun. Apabila seseorang Muslim tidak mengerjakan sholat karena lupa atau ketiduran atau karena ada uzur yang benar-benar darurat maka wajib mengganti sholat

tersebut di hari yang lain. Sholat merupakan hal pertama yang dihisab oleh Allah Ketika akhirat kelak, Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ الْحَدِيثِ
Artinya: "Sesungguhnya yang pertama kali dihisab pada diri seorang hamba pada hari kiamat dari amalnya adalah shalat. Jika shalatnya baik, sungguh ia beruntung dan sukses. Jika rusak shalatnya sungguh ia menjadi orang yang merugi." (HR Abu Dawud, An-Nasai dan At-Tirmidzi).

b. Pesan Syariah (Muamalah)

Adapun pesan dakwah yang mengandung pesan Syariah muamalah dalam buku Muhammad Al-Fatih beerta analisisnya terdapat pada halaman 231 yaitu :

"Syaiikh Aaq Syamsudin pun selalu mengingatkan Sultan akan hukum-hukum syariat Allah dalam peperangan serta hak-hak kaum yang ditaklukan sebagaimana yang diatur dalam syariat Islam, Syaikh benar-benar menggarisbawahi bahwa ketaatan kepada Allah adalah satu-satunya penyebab kemenangan kaum Muslim pada esok hari"

Dari kalimat tersebut terdapat pesan Syariah muamalah tentang hukum perang dalam Islam. Pada kalimat tersebut terlihat bagaimana pasukan Muhammad Al-Fatih selalu diingatkan akan hukum-hukum syariat yang telah Allah tetapkan dalam peperangan serta hak-hak kaum yang ditaklukan sebagaimana yang telah diatur dalam syariat Islam, seperti dilarangnya menghancurkan bangunan dan fasilitas umum.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mahmud Syaltut, ia menjelaskan bahwa syari"at adalah hukum-hukum yang sudah digariskan oleh Allah atau dasar-dasar hukum yang sudah ditentukan oleh Allah supaya manusia menjadikannya pedoman dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia serta dengan alasan dan kehidupannya. Jadi syari"at identik dengan agama Islam yang ajarannya meliputi aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Allah Swt berfirman:

.....وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas :77)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis pesan dakwah dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Ustadz Felix Y. Siauw dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pesan yang terdapat dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 adalah pesan aqidah, akhlak, dan syari"at. Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Aqidah yaitu mengenai tentang keyakinan Muhammad Al-Fatih akan Bisyaroh yang Rasulullah sampaikan, pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan Akhlak yaitu tentang Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap makhluk Allah, dan pesan dakwah yang berkaitan dengan Syariah yaitu tentang hukum-hukum dalam berperang.

Pesan dakwah yang paling dominan dalam buku ini adalah tentang Aqidah, bagaimana keyakinan Muhammad Al-Fatih akan janji yang Allah dan Rasulullah berikan dalam bisyarohnya berupa penaklukan kota Konstatinopel yang menjadi kekuatan tersendiri bagi Muhammad Al-Fatih dan pasukannya demi mewujudkan bisyaroh yang rasulullah sampaikan.

Penyampaian pesan dakwah melalui buku Muhammad Al-Fatih 1453 sudah sangat baik. Terdapat ilustrasi gambar yang membuat pembaca tidak mudah bosan dan dapat membayangkan keadaan pada saat itu terjadi. Gaya bahasa yang digunakan pengarang cukup mudah dipahami, dan pesan dakwah yang terdapat dalam buku dapat dicerna dengan baik oleh para pembaca.

REFERENSI

- Abdullah, Syihata. 1986, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV. Rasindo.
- Alatas, Alwi. 2015. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta : Zikrul Hakim)
- Ali, Muhammad. 2017. *Para Panglima Islam Penakluk Dunia*. Jakarta : Ummul Quro
- Amin, S. M. (2014). *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Anshari, Endang Syaifuddin, 1996, *Wawasan Islam (Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam Dan Umatnya)*, Jakarta : Kencana.
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, M.A. (2009). *Ilmu Dakwah* (Cet. II). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- El Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Fatah Grania, Abu. 2009. *Panglima Surga*. Jakarta : Cicero Publishing
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadzifah, Faizatun. 2013, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Nazir.M, 1985, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- S. Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Siauw, Felix Y., 2013, *Udah Putusin Aja!*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Subiakto, Henri, 1990, *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Wulandari, Fitriani. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif karya Reza Nufa (Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Yahya, Toha. 1992, *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Wijaya.